

Article

ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK UNTUK PERSALINAN

Susana Buitbesi¹, Mayuni Faustina Kristia², Diana Inda Lestari³, Agustina Abuk Seran⁴, Yurissetiowati^{5*}

¹⁻⁵Poltekkes Kemenkes Kupang

SUBMISSION TRACK

Received: December 05, 2023
Final Revision: December 25, 2023
Available Online: December 27, 2023

KEYWORDS

pelayanan kesehatan, transportasi, tabungan, persalinan

CORRESPONDENCE

Phone: 0856-4556-4455
E-mail: yurissetiowati1@gmail.com

A B S T R A C T

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan kesehatan ibu Pada tahun 2016 hanya sekitar 60% ibu bersalin di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang ditolong oleh bidan. Angka ini masih jauh dari target nasional yaitu lebih dari 90%. Jumlah kematian bayi di Provinsi NTT mengalami peningkatan dari 704 pada tahun 2016 menjadi 1.104 kasus pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran akses ke pelayanan kesehatan dalam perspektif masyarakat sebagai pengguna (demand). Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional analitik yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang pada bulan April-Juni 2023. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang telah melahirkan anaknya 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tarus di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang yang berjumlah 213 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposif sampling. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-6 bulan. Kriteria inklusi untuk sampel adalah ibu yang nifas dan atau ibu dengan anak 0-6 bulan. Sedangkan kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah adalah ibu dengan komplikasi nifas, ibu nifas dengan gangguan jiwa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang berisi pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan untuk persalinan. Hasil berdasarkan uji SPSS didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang bermakna antara akses, kepemilikan transportasi, dan memiliki tabungan dengan pemberdayaan dalam pemilihan tempat persalinan.

I. INTRODUCTION

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan kesehatan ibu dan merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 FATIMAH 2019. AKI merupakan jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas di setiap 100.000 kelahiran hidup (Rachmawati et al., 2017). AKI di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. AKI di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (Purnamaningsih & Haque, 2023). Di Indonesia sendiri AKI mencapai 207 per 100.000 KH berada di atas target Renstra yaitu 190 per 100.000 KH. Hal ini menandakan bahwa Indonesia menempati posisi tertinggi kedua di Asia Tenggara (WHO, 2018)

Pada tahun 2016 hanya sekitar 60% ibu bersalin di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang ditolong oleh bidan. Angka ini masih jauh dari target nasional yaitu lebih dari 90%. Jumlah kematian bayi di Provinsi NTT mengalami peningkatan dari 704 pada tahun 2016 menjadi 1.104 kasus pada tahun 2017. Hal yang sama juga terjadi pada kelompok balita yaitu pada tahun 2016 terdapat 893 kasus kematian dan meningkat menjadi sebesar 1.174 kasus pada tahun 2017. AKI di NTT tahun 2019 sebesar 83 per 100.000 kelahiran hidup. Kabupaten Kupang merupakan salah satu Kabupaten penyumbang kematian ibu di Provinsi NTT. Kematian ibu tertinggi di Kabupaten Kupang yakni kematian ibu saat masa hamil. Cakupan K4 tahun 2019 menunjukkan hanya 62,15%, artinya masih 37,85% ibu hamil yang belum terlayani secara lengkap (NTT, 2019). Penyebab kematian ibu terbesar disebabkan oleh perdarahan dan juga penyebab lainnya seperti preeklamsi/eklamsi, dan infeksi atau penyakit yang diderita ibu sebelum atau selama kehamilan yang dapat memperburuk kondisi kehamilan seperti jantung, malaria, tuberkulosis, ginjal, dan

acquired immunodeficiency syndrome (Sumaylanis et al., 2023).

Kesadaran masyarakat yang rendah tentang kesehatan ibu hamil, pemberdayaan perempuan yang tidak baik, latar belakang pendidikan, sosial ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat dan politik, serta kebijakan secara tidak langsung diduga ikut berperan dalam meningkatkan kematian ibu (Fitriana et al., 2020). Terjadinya persalinan normal bukan berarti tidak ada permasalahan dalam persalinan, tetapi melainkan banyak kemungkinan hal yang bisa terjadi dimana dinamakan dengan komplikasi pada saat persalinan. Komplikasi persalinan adalah kondisi dimana ibu dan janinnya terancam yang disebabkan oleh gangguan langsung saat persalinan serta menjadi salah satu penyebab terjadinya kematian ibu bersalin maupun janinnya (Indah et al., 2019).

Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 membuka temuan bahwa 16% persalinan masih terjadi di rumah. Penelitian kami berusaha untuk mengidentifikasi dan menilai faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan di rumah atau di fasilitas kesehatan di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor determinan yang berkontribusi terhadap rendahnya penyerapan layanan kesehatan ibu di Kecamatan Kupang Tengah wilayah kerja Puskesmas Tarus di Kabupaten Kupang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran akses ke pelayanan kesehatan dalam perspektif masyarakat sebagai pengguna (demand). Hasil penelitian ini penting dilakukan untuk memberi asupan informasi bagi pengambil kebijakan, untuk melengkapi gambaran akses dari sisi supply pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2018).

II. METHODS

Jenis penelitian ini menggunakan metode observasional analitik yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi (Notoatmodjo, 2012). Peneliti mencoba mencari hubungan variabel paparan getaran mekanis dengan kelelahan kerja dan gangguan kesehatan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang pada bulan April-Juni 2023. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu balita yang telah melahirkan anaknya di wilayah kerja Puskesmas Tarus di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang yang berjumlah 213 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Kriteria inklusi untuk sampel semua ibu balita yang telah melahirkan anaknya di wilayah kerja Puskesmas Tarus di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Sedangkan kriteria eksklusi yang ditetapkan adalah ibu dengan komplikasi nifas, ibu nifas dengan gangguan jiwa. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 213 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner. Untuk pengukuran skala menggunakan skala Guttman, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur jawaban yang jelas (tegas) dan konsisten. Hal ini bertujuan agar responden dapat memberikan jawaban yang tegas dan konsisten. Kemudian dilakukan uji validitas isi. Selanjutnya dilakukan uji validitas konstruk dan data yang diperoleh berupa interval data atau rasio dikotomi yang artinya hanya ada dua alternatif pilihan. Kemudian dilakukan uji reliabilitas, sehingga instrumen penelitian valid dan reliabel untuk digunakan.

III. RESULT

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu

		Frekuensi	%
Valid	REMAJA AKHIR	92	43.2
	DEWASA AWAL	54	25.4
	DEWASA AKHIR	67	31.5
	Total	213	100.0

Sumber : Data Primer, Oktober 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan usia ibu hampir separuhnya remaja akhir dengan jumlah 92 (43,2%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu

		Frekuensi	%
Valid	SD	85	39.9
	SMP	54	25.4
	SMA	63	29.6
	DIPLOMA	5	2.3
	SARJANA	6	2.8
	Total	213	100.0

Sumber : Data Primer, Oktober 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan pendidikan ibu hampir separuhnya SD dengan jumlah 85 (39,9%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penolong

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penolong

		Frekuensi	%
Valid	DUKUN	69	32.4
	BERSALIN		
	DOKTER	71	33.3
	BIDAN	73	34.3
	Total	213	100.0

Sumber : Data Primer, Oktober 2023

Berdasarkan hasil table diatas menunjukkan penolong ibu hampir separuhnya bidan dengan jumlah 73 (34,3%).

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Melahirkan Anak Terakhir

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Melahirkan Anak Terakhir

		Frequency	Percent
Valid	RUMAH	92	43.2
	RUMAH SAKIT	54	25.4
	PUSKESMAS	67	31.5
	Total	213	100.0

Sumber : Data Primer, Oktober 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan tempat bersalin ibu hampir separuhnya di rumah dengan jumlah 92 (43,2%).

Analisis Bivariat

Pengaruh Faktor Determinan (Akses, Kepemilikan Transportasi, Memiliki Tabungan) Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Untuk Persalinan

Tabel 5. Pengaruh Faktor Determinan (Akses, Kepemilikan Transportasi, Memiliki Tabungan) Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak Untuk Persalinan

Variabel	Nilai P
Akses	0,00
Kepemilikan Transportasi	0,030
Memiliki Tabungan	0,022

Sumber : Data Primer, Oktober 2023

Berdasarkan analisis antara akses dengan pemberdayaan dalam pemilihan tempat persalinan diperoleh hasil uji statistik nilai $p\text{-value} = 0,00$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara akses dengan pemberdayaan dalam pemilihan tempat persalinan.

Berdasarkan analisis antara kepemilikan transportasi dengan pemberdayaan dalam pemilihan tempat persalinan diperoleh hasil uji statistik nilai $p\text{-value} = 0,030$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh

yang bermakna antara kepemilikan transportasi dengan pemberdayaan dalam pemilihan tempat persalinan.

Berdasarkan analisis antara memiliki tabungan dengan pemberdayaan dalam pemilihan tempat persalinan diperoleh hasil uji statistik nilai $p\text{-value} = 0,022$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara memiliki tabungan dengan pemberdayaan dalam pemilihan tempat persalinan.

IV. DISCUSSION

Akses

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang bermakna antara akses dengan pemberdayaan dalam pemilihan tempat persalinan. Hal ini tidak serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Raehan (2019) yang mengatakan bahwa Akses pelayanan (jarak) dari rumah ke fasilitas kesehatan yang Sedang ataupun dekat lebih banyak memilih melakukan persalinan dirumah. Berdasarkan hasil uji statistik disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang bermakna antara Akses Pelayanan dengan pemilihan tempat persalinan. Keterjangkauan masyarakat termasuk jarak akan fasilitas kesehatan mempengaruhi pemilihan pelayanan kesehatan. Selain itu, jarak merupakan komponen kedua yang memungkinkan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan pengobatan (Raehan & Irfan, 2019).

Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan banyak factor pendukung yang bisa mempengaruhi keputusan ibu dan keluarga dalam melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Sehingga akses layanan yang baik jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang baik mengenai pemilihan tempat persalinan maka ibu dan keluarga akan tetap memilih tempat persalinan yang bukan di fasilitas pelayanan kesehatan, demikian juga sebaliknya.

Kepemilikan Transportasi

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang bermakna antara kepemilikan transportasi dengan pemberdayaan dalam pemilihan tempat persalinan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dalam Parenden (2015), sarana transportasi menjadi hambatan utama persalinan di fasilitas kesehatan. 15 Jarak pelayanan kesehatan yang tidak terjangkau mengakibatkan masyarakat memilih untuk mencari pertolongan persalinan yang lebih dekat di karenakan jarak dan waktu tempuh yang jauh memilih persalinan dengan dukun bayi, dan bersalin di rumah disebabkan minimnya sarana transportasi (Parenden, 2015). Menurut penelitian Kebakyenga dalam Parenden Relik Diana (2015), menyatakan bahwa alasan utama memilih penolong persalinan sebanyak 228 (49,8%) menjawab karena jarak dari rumah ke fasilitas kesehatan terlalu jauh, dan tidak adanya sarana transportasi sebanyak 164 (35,8%) (Parenden, 2015) .

Menurut asumsi peneliti kepemilikan transportasi sangat berpengaruh terhadap keputusan ibu dan keluarga dalam melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Sehingga apabila ibu dan keluarga memiliki sarana transportasi maka besar kemungkinan ibu akan memilih tempat persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia.

Memiliki Tabungan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang bermakna antara memiliki tabungan dengan pemberdayaan dalam pemilihan tempat persalinan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Neti (2018) yang mengatakan bahwa ibu hamil yang memilih persalinan dengan non tenaga kesehatan tidak tersedia

biaya sebesar (31,6%) lebih rendah dibandingkan dengan ibu hamil yang menyediakan biaya untuk proses persalinannya dengan tenaga non kesehatan sebesar (37,5%), namun hasil penelitian menunjukkan ketersediaan biaya ibu hamil dalam memilih penolong persalinan tidak berbeda bermakna $p= 0,07$. Hasil ini diperkuat dengan kutipan wawancara mendalam dengan Kader Kesehatan KK Remaja menyatakan bahwa: Sepengetahuan saya tidak ada ibu hamil yang menyiapkan biaya persalinannya saat ditolong bidan/dukun karena ekonomi mereka yang sulit, kebanyakan pendapatan keluarga hanya mengandalkan hasil laut dan alam cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalaupun ada itu mungkin pakai biaya KIS/Jamkesda untuk persalinannya. Selain itu minjam sama keluarga atau dibantu dari jemaat gereja. Tapi masalahnya tidak semua ibu hamil disini yang menerima KIS/Jamkesda (Neti et al., 2018).

Informasi dari informan KK Remaja diperkuat oleh KK Salome menyatakan bahwa: Kebanyakan Ibu hamil pada saat bersalin dengan dukun dan bidan tidak ada biaya/Jamkesmasnya karena belum mengetahui pentingnya kartu dan manfaatnya buat mereka, meskipun Bapak Presiden Jokowi yang langsung datang membagikan kartu KIS tersebut namun belum semua penduduk yang menerima dan memanfaatkannya. Menurut Penelitian Sufiawati (2012) dalam Okdarisna (2020) mengatakan bahwa ibu hamil yang tidak memiliki biaya mempunyai peluang 1.7 kali lebih besar persalinannya ditolong oleh bukan nakes. Salah satu kendala penting untuk ibu hamil dalam mengakses persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan adalah keterbatasan

dan tidak tersedianya biaya. (Okdarisna & Rafsanjani, 2020).

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang memiliki tabungan sangat berpengaruh terhadap keputusan ibu dan keluarga dalam melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Sehingga apabila ibu dan keluarga memiliki tabungan/ biaya yang cukup maka besar kemungkinan ibu akan memilih tempat persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia.

V. CONCLUSION

Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tarus didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang bermakna antara akses dengan pemberdayaan dalam pemilihan tempat persalinan. Untuk variable kepemilikan transportasi juga ada pengaruh yang bermakna antara kepemilikan transportasi dengan pemberdayaan dalam pemilihan tempat persalinan. Dan pada variable kepemilikan tabungan juga terdapat pengaruh yang bermakna antara memiliki tabungan dengan pemberdayaan dalam pemilihan tempat persalinan.

REFERENCES

- Fitrina, Y. R., Kamil, H., & Agustina, A. (2020). Hubungan Ibu Hamil Risiko Tinggi Dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (Anc). *Jurnal Aceh Medika*, 4(2), 150–161.
- Indah, I., Firdayanti, F., & Nadyah, N. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Intranatal Pada Ny “N” Dengan Usia Kehamilan Preterm Di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tanggal 01 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*, 1(1).
- Kemenkes, R. I. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Neti, D. F., Waris, L., & Yulianto, A. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Malakopa Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 153–162.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- NTT. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang Tahun 2019*.
- Okdarisna, N. R., & Rafsanjani, T. M. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jantho Tahun 2019. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (Makma)*, 3(1).
- Parenden, R. D. (2015). Analisis Keputusan Ibu Memilih Penolong Persalinan Di Wilayah Puskesmas Kabila Bone. *Jikmu*, 5(4).
- Purnamaningsih, R., & Haque, B. R. (2023). Hubungan Kekurangan Energi Kronik (Kek) Terhadap Kejadian Partus Lama Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Cigemblong. *Health Sciences Journal*, 7(1).
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil. *Jurnal Majority*, 7(1), 72–76.
- Raehan, R., & Irfan, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemilihan Tempat Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sendana I. *Journal Of Health Education Economics Science And Technology (J-Hest)*, 2(1), 46–51.
- Sumaylanis, P., Rahayu, D., Novita, L., & Mulyani, S. (2023). Maternal Morbidity And Health During The Pandemic Covid-19. *Inch: Journal Of Infant And Child Healthcare*, 2(1), 19–27.
- WHO. (2018). *Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)*.